

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pondasi yang menentukan kemajuan dari suatu bangsa. Berawal dari kesuksesan dibidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju. Melalui pendidikan sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan dapat memajukan dan memakmurkan bangsa. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan. Aspek yang diubah dan diperbaiki itu adalah proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian tindakan guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan sumber belajar lainnya. Dengan demikian seharusnya pembelajaran disekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang, dan bermakna bagi siswa.

Dengan demikian guru diharapkan mampu menerapkan metode yang tepat, namun pada kenyataannya proses belajar mengajar masih cenderung didominasi oleh guru, sedangkan siswa cenderung pasif dan hanya menunggu informasi dari guru, dan hal ini yang membuat siswa tidak terdorong untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Seperti halnya dikemukakan oleh Trianto (2007 ; 1) bahwa :

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi

pembelajaran yang bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi pendidikan itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.

Kondisi tersebut diatas juga terjadi di SMA Swasta Panca Budi Medan.

Berdasarkan hasil survei penulis dan wawancara dengan ibu Yuliza sebagai guru bidang studi Akuntansi dikelas XI IS 1 bahwa penguasaan materi akuntansi siswa masih tergolong rendah, yaitu dari 38 siswa hanya 10 siswa (26,31%) yang mendapatkan nilai sesuai atau diatas standar ketuntasan belajar minimum (SKBM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70 dan 28 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan (73,68%), yang sesuai dengan daftar kumpulan nilai (DKN) di SMA Swasta Panca Budi Medan semester 2 tahun ajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Akuntansi Siswa
Triwulan Pertama Semester Genap T.P 2012/2013

NO	TEST	KKM	Siswa Yang Mencapai KKM		Siswa Yang Tidak Mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	KD 1	70	9	23,68	29	76,31
2	KD 2	70	11	28,94	27	71,05
3	KD 3	70	10	26,31	28	73,68
Jumlah			30	78,93	84	221,04
Rata-rata			10	26,31	28	73,68

Sumber: Daftar nilai mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Swasta Panca Budi Medan

Hal ini dikarenakan dalam proses belajar mengajar guru cenderung menggunakan proses pembelajaran bersifat konvensional (ceramah, Tanya jawab, latihan atau tugas). Kurangnya guru melibatkan siswa dalam pembelajaran, dan sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru. Guru masih menganggap siswa bagaikan tong kosong yang bisa diisi dengan informasi-informasi yang dianggap penting oleh guru. Siswa hanya mencatat dan mendengarkan serta melakukan kegiatan sesuai perintah guru, sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran apalagi mengajukan pertanyaan. Sehingga siswa menjadi bosan dan cenderung pasif. Keadaan seperti ini tidak merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Pada saat guru membuat kelompok diskusi, hasil yang dicapai tidak memuaskan dan siswa dalam kelompok tersebut tidak semuanya ikut berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Padahal, keberhasilan proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui hasil belajar sangat dipengaruhi oleh aktivitas siswa dalam pembelajarannya. Seperti yang diungkapkan Sardiman (2007 ; 49) bahwa “proses belajar akan menghasilkan hasil belajar yang optimal apabila aktivitas siswa sebagai subjek belajar baik”. Hal ini berarti aktivitas belajar memiliki hubungan yang searah, dimana peningkatan aktivitas belajar akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Hal lain yang juga dapat menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa yaitu kurangnya persiapan guru dalam mengajar,

menguasai berbagai macam model dan strategi pembelajaran, pengelolaan kelas yang kurang baik dan kurangnya penggunaan media atau sumber dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka guru perlu menguasai berbagai model dan strategi dalam pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, melibatkan aktivitas siswa secara optimal, dan dapat menyelesaikan masalah akuntansi dalam kehidupan sehari-hari. Banyak model dan strategi yang baik dan dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, salah satu alternative yang dapat digunakan yaitu melalui suatu bentuk model pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Problem Posing* yang dapat memberikan ruang seluas-luasnya kepada siswa untuk berpikir dan terlibat secara aktif serta kreatif dalam suatu pembelajaran.

Model pembelajaran NHT menempatkan siswa sebagai bagian suatu sistem yang bekerjasama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Keberhasilan belajar menurut model ini bukan hanya ditentukan oleh individu secara utuh, melainkan perolehan akan semakin baik apabila dilakukan bersama-sama dalam kelompok kecil yang terstruktur dengan baik.

Model pembelajaran *problem posing* menekankan pada kegiatan untuk membentuk soal sendiri oleh siswa berdasarkan tingkat pemahaman yang dimilikinya. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun pengetahuannya sesuai dengan kemampuan berpikirnya, yang akan menimbulkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat mencegah perasaan cemas pada siswa yang memiliki kemampuan rendah karena pembentukan soal

dilakukan oleh siswa. Jadi pada proses pembelajaran, guru berperan sebagai mediator dan fasilitator dalam pembentukan pengetahuan dan pemahaman siswa.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head together* dan *problem Posing* akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna dan menyeluruh. Sebab, selain memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi siswa untuk berpikir kritis dan ikut langsung mendalami permasalahan yang timbul dalam pembelajaran, siswa juga diajak untuk menyelesaikan masalah yang timbul dan mempertanggungjawabkan penyelesaiannya serta dapat menggunakan pengetahuan yang diperolehnya dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Guru pada pembelajaran ini berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam pembentukan pemahaman siswa. Siswa yang lebih memegang peranan dalam pembelajaran, sebab siswa adalah individu yang belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dengan *Problem Posing* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IS SMA Panca Budi Medan Tahun Pembelajaran 2013 / 2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain :

1. Mengapa guru dalam mengajar selalu menggunakan metode konvensional?

2. Bagaimana meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Swasta Panca Budi Medan?
3. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan *Problem Posing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Swasta Panca Budi Medan?
4. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar antar siklus

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diungkapkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan *Problem Posing* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Swasta Panca Budi Medan Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan *Problem Posing* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Swasta Panca Budi Medan Tahun Ajaran 2013/2014?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Panca Budi Medan antar siklus?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah diatas, maka model pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Problem Posing* dapat digunakan untuk melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, melibatkan aktivitas siswa secara optimal, dan

dapat menyelesaikan masalah akuntansi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran dengan *Numbered Head Together* dalam pelaksanaannya menempatkan siswa sebagai bagian suatu sistem yang bekerjasama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Keberhasilan belajar menurut model ini bukan hanya ditentukan oleh individu secara utuh, melainkan perolehan akan semakin baik apabila dilakukan bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terstruktur dengan baik. Dalam penggunaan model pembelajaran ini siswa akan dibagi kedalam beberapa kelompok kemudian guru memberikan nomor urut kepada setiap anggota. Guru menyampaikan materi pembelajaran dan menerangkan tentang cara membuat soal masing-masing anggota kelompok merumuskan kembali atau menyederhanakan soal yang ada agar mereka lebih memahami dan mengerti soal tersebut.

Sedangkan Pembelajaran dengan menggunakan model *problem posing* akan memancing siswa untuk menemukan pengetahuan melalui upaya secara mandiri dengan mengajukan masalah sesuai dengan pengetahuannya yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan yang kemudian diupayakan penyelesaiannya baik secara individu maupun bekerjasama dengan pelajar lainnya. Pembelajaran dengan model ini akan merangsang siswa untuk berpikir kritis sekaligus dialogis, kreatif dan interaktif.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan *Problem Posing* sangat cocok diterapkan untuk pembelajaran akuntansi. Hal ini didasarkan karena akuntansi membutuhkan diskusi dalam pemecahan masalah yang efektif, siswa

juga dituntut untuk bisa berinteraksi dengan teman-temannya dan bertanggung jawab pada kelompoknya. Sehingga dapat mengembangkan ranah afektif siswa tersebut dan membina rana kognitif dan psikomotornya juga.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan *Problem Posing* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam prses pembelajaran dengan membentuk soal sesuai dengan pengetahuannya, mencari penyelesaiannya sesuai dengan materi yang telah diajarkan, berdiskusi dan bertukar pikiran bersama teman lainnya sehingga dapat merumuskan suatu permasalahan menjadi lebih mudah dan sederhana.

Dari uraian diatas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan *Problem Posing* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Panca Budi Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Panca Budi Medan Tahun Ajaran 2013/2014 dengan menerapkan model pembelajaran *numbered head together* dengan *problem posing*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Panca Budi Medan Tahun Ajaran 2013/2014 dengan menerapkan model pembelajaran *numbered head together* dengan *problem posing*.

3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Panca Budi Medan antar siklus.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman penulis sebagai calon guru dalam menerapkan model pembelajaran *numbered head together* dengan *problem posing* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.
2. Sebagai bahan masukan khususnya bagi guru pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IS SMA Panca Budi Medan tentang pelaksanaan penerapan model pembelajaran *numbered head together* dengan *problem posing* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis fakultas ekonomi UNIMED dan bagi pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama.